

## Pesantren Impian Asma Nadia

Biographies of Indonesian women as writers, researchers, and publishers.

Cinta dan kepalsuan seperti dua mata uang pada koin yang sama. Ada yang berbahagia karena bisa menentukan pilihan, ada pula yang terpaksa menunggu sambil berharap nasib baik menghampiri. Jika ujung cerita berakhir seperti kisah Cinderella atau Siti Nurbaya, itu masalah lain. Tetapi proses—istilah untuk menyebut pencarian yang melibatkan kalimat-kalimat puitis, hitungan matematis, dan berbagai buku problem solving—adalah sesuatu yang tak bisa diabaikan. Sebab, di sana diperlukan kehati-hatian, sikap bijak, dan yang paling penting komunikasi dengan Allah, agar jalan yang dirintis mendapat ridha-Nya. Buku persembahan Republika Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, percintaan]

Alhamdulillah... buku ke EMAN, eh, ENAM. Aku tak bisa berucap apa pun ketika buku ini telah masuk proses cetak. Seperti mimpi. Aku masih ingat saat itu seorang teman menginbox-ku, "Fit, aku lihat tulisan kamu bagus." Aku jawab, "Tulisan di mana?" "Di fb. Tulisan yang sering kamu posting di fb, itu bagus waktu aku baca." Aku mengetik lagi, "Oh, di fb, wajar bagus. Orang tulisan itu pakai font calibri. Coba kalau pakai tulisan tanganku. Udah saingan aja sama cakar ayam." "Bukan font-nya, Fitraaah!!! Tapi ceritanya. Cungkring!!! Jangan buat emosi, ya." Lah, tadi bilang tulisan, sekarang bilang cerita. "Cerita di postinganmu bagus loh, Fit. Kadang sedih, lebih sering mbanyol. Lucu. Mau gak kamu masuk grup kepenulisan di fb? Komunitas Bisa Menulis (KBM). Itu grup kepenulisan yang diasuh sama Pak Isa Alamsyah, suami Asma Nadia. Kalau kamu mau, nanti aku masukin ke grupnya." Tanpa pikir panjang, aku iyaikan tawaran tersebut. "Oke. Mau." Saat itulah petualangan kepenulisanku dimulai... (jeng... jeng... jeng... \*backsoud lagu metal mengalun di belakang. Lagu "Judi" karya Haji Rhoma) Aku cukup aktif di KBM. Setiap habis nulis, aku posting di grup tersebut. Tiap hari nulis cerpen, rangkuman ceramah, rangkuman transkrip nilai skripsi. Macam-macam sambutan muncul di kolom komentar. Mulai dari yang mengapresiasi, memberi saran, mengkritik habis-habisan, sampai ada yang bilang aku tak pantas kerja di darat. Pantasnya kerja di air jadi tukang kuras wc, setelah aku mosting tulisan seperti ini di grup: "BUANG AIR KECIL 2000 RUPIAH. BUANG AIR BESAR 3000 RUPIAH." Maklum, waktu itu aku kehabisan ide tulisan dan lagi kebelet. Nah, dari sekian banyak akun yang mengomentari tulisan-tulisanku, ada satu akun yang selalu hadir dan mengapresiasi. Akun itu bernama Milie Holmez. Begini komentar-komentarnya. "Kamu berbakat jadi penulis humor." > Padahal aku bakat jadi anggota ojek becak motor. "Kalau kamu nerbitin buku, aku mau beli bukumu. Kayaknya bakal bisa nyaingi Raditya Dika, deh." > Padahal aku masih baru belajar nulis. Dibandingkan dengan Bang Radit, aku lebih pantas mirip orang lagi sembelit. "Kamu ganteng banget." > Khusus kalimat yang ini, ternyata aku lagi mimpi. Akhirnya aku penasaran dengan si akun cewek satu ini. Aku klik profilnya, lalu nampaklah fotonya. Setelah dilihat dengan cermat, aku langsung bilang, "Capek, euy." Siapin rencana modus. Singkat cerita, aku beranikan diri menginbox-nya. Singkat cerita, aku tanya apa dia punya calon suami? Ternyata belum. Singkat cerita, aku datang ke rumahnya di Indramayu, Jawa Barat, bertemu orang tuanya. Dan kami menikah pada Juni 2014. Maaf, sengaja proses pernikahan kami aku singkat-singkat karena sudah aku tulis di buku ketiga yang berjudul "Gara-Gara Gelas". Capek jari kalau harus nulis lagi. :) Sampai mana ini? Oh, iya. Setelah menikah, aku sempat vakum menulis karena aku sibuk, sikit-sikit bubuk. Eh, maksudku aku beneran sibuk kerja. Hingga pada suatu ketika istri berucap, "Bang, nulis lagi dong. Sayang loh, dulu suka nulis sekarang berhenti." Karena tak ingin mengecewakan istri, dan beresiko gak dapat jatah... jatah makan, maka aku iyaikan. Aku nulis lagi, lalu mengumpulkan tulisan tersebut dan jadilah buku pertama, "Nasib Orang Baik." Buku komedi yang kuterbitkan self publish, pakai uang sendiri, jual sendiri. Alhamdulillah, banyak yang beli dan suka. Kalau gak salah udah 10 kali cetak ulang. Cukup membanggakan untuk buku kelas self publish. Setelah itu ide mengalir lancar, dan aku terus keranjingan nulis. Tak lama berselang, terbitlah buku "Curhat Orang Cungkring", "Gara-Gara Gelas", "Curhat Orang Cungkring 2", dan "Tentang Cinta Tentang Keluarga". Romadhon lalu, ada salah satu pembaca bilang kalau anaknya suka banget baca buku-bukuku. Lalu menantangku untuk menerbitkan satu buku lagi selama romadhon. Wow! Sebulan satu buku? Ini pengalaman pertama, biasanya satu buku aku selesaikan 3-6 bulan. Tapi oke. Siapa takut. Akhirnya aku 'kemalaikatan' nulis (iya bukan kesetanan, karena selama bulan romadhon setan dibelenggu). Kalau biasanya abis subuh aku tidur lagi, sekarang aku gak tidur, tapi nonton tivi sampai ketiduran. Eh, ndak, maksudku aku terus terjaga untuk nulis sampai matahari menyingsing. Sehabis terawih aku nulis lagi. Dan di akhir romadhon lahirlah karya ke enam ini, yang kuberi judul: "KETIKA DERITAKU JADI BAHAGIAMU" Aku sujud syukur. Setelah itu saking senangnya aku guling-guling di kasur. Mengapa aku menulis dan memberi judul seperti itu pada buku ini? Karena, disadari atau tidak, kita ini sering bahagia lihat orang lain menderita. Mau bukti? Waktu lihat ada teman terpeleset, terus jatuh bergelimpangan di lantai, rambut berantakan, lidah melet-melet, mulut komat-kamit kesakitan. Apa yang pertama kali kita lakukan? Menolong? Gak percaya. Pasti diketawain dulu. Ngaku! Nah, demi kebahagiaan Andalah akhirnya aku menulis buku ini... "Ketika Deritaku Jadi Bahagiamu". Sekelumit perjalanan hidup yang menurutku susah, tapi dijamin bisa membuatmu bahagia. Baca buku ini, dan selamat bersenang-senang di atas penderitaanku. \* \* \* Testimoni pembaca: "Ini bukan promo, karena Fitrah Ilhami tidak membayar saya. Tapi membaca bukunya memang bisa menghilangkan jenuh yang melanda di tengah banyaknya persoalan. Gak percaya? Beli dan bacalah!" (Abi Zaky, Payakumbuh) "Buku-bukunya Mas Fitrah sudah habis kubaca dalam dua hari, dan akhirnya anak-anak saya gak bisa dicegah buat baca juga. Semuanya ngikik terus pas baca. Saya suruh baca satu buku aja, tapi mereka merengek terus, minta baca buku Mas Fitrah yang lain. Ayo cepetan mas Fitrah nulis yang banyak lagi, ya. Ditunggu!" (Rany Apriliani, Surabaya) "Fitrah, bukumu aku anggap segelas es dawet ayu pelepas dahaga. Langsung habis. Bahkan pingin nambah again. Keep writing brota! No worry jari-jemari jadi keriting coz Sang Pembuat Segala mencukupkan rambut aja bisa dikeriting maupun direbonding." (Mamiek Puji, Serang, Banten.)

Kalau Ingin MENJADI DOKTER untuk GAYA-GAYAAN – GLAMOR – MERASA SUPERIOR Lupakan! Kuburkan saja cita-cita untuk menjadi dokter secepatnya. Masih banyak karier lain yang membuat kamu bisa mendapatkan semua yang di atas, bukan profesi dokter. Inilah karier yang akan membuatmu merasa betapa dangkalnya ilmu manusia dan betapa hebatnya kuasa Tuhan. Inilah profesi yang dapat membuatmu lebih menghargai setiap detak jantung manusia karena ia biasa berhenti secara tiba-tiba, kapan saja. Ia juga menuntut pengorbanan besar dari kamu, demi menyelamatkan nyawa manusia. Kamu menjadi penonton setiap drama tragis dan bahagia yang silih berganti saban hari. Kamu menjadi pelakon dalam transisi hidup dan mati. Kalau ia sungguh diniatkan untuk Illahi, pasti akan menundukkan hati. Pada saat kamu berhasil menyelamatkan nyawa atas izin-Nya, kala pasien mulai membuka mata dan mengukir senyuman manisnya, diiringi anggota keluarga yang merangkul atau menjabat tanganmu dengan penuh haru dan mata yang berkaca-kaca, maka saat itulah kamu akan sadar bahwa inilah profesi yang “paling kaya”, dan kamu rela bergadang, mengerahkan seluruh tenaga hingga nyaris tak tersisa. Karena kamu tahu “rasa itu” tak akan bisa dibeli oleh segunung harta atau materi apa pun di dunia. Atas dasar itulah Dokter yang Dirindukan ini ditulis, untuk menginspirasi dan saling berbagi. Ia tulus dari hati supaya bisa menyentuh hati. Bacalah dengan nama-Nya. Baca! “Setiap diagnosis itu hakikatnya datang dari-Nya, dan dokter hanyalah perantara.” Buku persembahan Republika Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, novel remaja]

The No.1 bestselling series from current Waterstones Children's Laureate and author of How To Train Your Dragon, Cressida Cowell. Enter a land of wizards, warriors, mythical creatures and powerful Magic in an exciting fantasy adventure. Wish and Xar are outlaws on the run, hunted by Warriors, Wizards and worst of all by WITCHES ... Can they find the ingredients for the spell to get rid of Witches before the Kingwitch gets his talons on the Magic-that-Works-on-Iron? Their next Quest is the most terrifying and treacherous of all ... and someone is going to betray them. Are you ready to KNOCK THREE TIMES? 'A rollercoaster of suspense and surprise' GUARDIAN 'Cowell is moving towards national treasure' BIG ISSUE 'Another coup from Cowell' SUNDAY TIMES

Ada harga yang harus dibayar dalam setiap pilihan, pada setiap keputusan. Sering kali bukan cuma oleh diri sendiri. Bukan hanya untuk saat ini, namun hingga sepanjang usia. Perempuan-perempuan yang mengambil peran istri kedua—meski sebagian menjalaninya untuk memenuhi jalan takdir tanpa cela, namun tak semua menyadari, betapa tidak mudah memainkan peran ini. Untaian tulisan dalam buku ini menghadirkan ragam rekaman kisah sejati. Tak ada maksud menghakimi selain berharap menjadi media pembelajaran bagi berbagai pihak, termasuk yang sedang dalam dilema menjadi istri kedua dan mungkin para suami yang bermaksud berpoligami. Lalu, siapakah yang pantas dibela? Duka ananda di kemudian hari, bisakah kita obati? Tarik napas dalam, dan bersiaplah. Lembaran-lembaran di buku ini akan menghadirkan cerita pahit, manis, sampai ‘horor’ yang mungkin tak pernah kamu bayangkan. Buku persembahan Republika Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, kehidupan pernikahan]

Her concern for women, her belief in their power to stand against (and sometimes be crushed by) social violence, and her faith in the healing power of Islam is new in Indonesian literature, and unmistakably powerful. Harry Aveling Cerpen-cerpen Helvy indah, menginspirasi, dan selalu membuat saya jatuh cinta. Asma Nadia Cerpen tak sanggup membatalkan Helvy Tiana Rosa dari seorang penyair. Putu Wijaya Karya-karya Helvy merupakan advokasi kepada hak-hak asasi wanita yang selama ini dinodai oleh struktur-struktur kekuasaan di dalam masyarakat. Frans M. Parera Dalam cerpen-cerpen Helvy Tiana Rosa, hal penting yang perlu dicatat adalah vitalitas tokoh-tokoh ciptaannya dan kreativitas pengarangnya. Kuntowijoyo Nampak benar bahwa Helvy amat tertarik menulis karya sastra dengan tema Islam dan sosial, juga nampak bahwa ia tertarik menulis karya dengan Óancang-ancangÓ penelitian terlebih dahulu. Budi Darma Ms. Helvy Tiana Rosa, is hailed as the pioneer of fiction with Islamic undertones. The Straits Times Helvy Tiana Rosa has written 35 books including novels that focus on humanrights abuses against women in conflict zones such as Aceh or Palestine. Los Angeles Times In this regard, semiotics is of relevance to a wide spectrum of scholars and professionals, including social scientists, psychologists, artists, graphic designers, and students of literature.". Biography of prominent figures in Indonesian literature.

Zoe's a security specialist and a Costas through and through. Her eccentric, rather dubious family runs an Atlantic City spa that's just this side of legit. So Zoe isn't inclined to trust handsome, charming Ryan Baldwin when he shows up claiming to be related to Sam, the girl the Costas family is about to adopt. But Ryan is Sam's uncle and one of the famously rich and snooty Boston Baldwins. Ryan's search for his sister Faith has led him to news of her death, and to a niece he's never met. But someone else has also tracked Sam down—someone who never wanted the child to be found. Ryan is determined to protect Sam and find out what really happened to his sister. And Zoe "Whatever-It-Takes" Costas is just the woman to help him do it...

Arum dan Alif terperangkap pada alur yang sama sekali jauh dari keinginan tapi pada akhirnya mereka cintai sepenuh jiwa. Arum yang sepanjang hidupnya bertarung dengan kematian, dan Alif yang terjebak dalam kesunyian lambat laun jatuh cinta dengan nama-nama Indah Sang Pencipta. Meski hidup bagai sebuah kisah panjang dengan beberapa alur tak terduga, mereka percaya bahwa ujung perjalanan ada pada 99 nama-Nya. Buku persembahan Republika Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, novel remaja]

... "Dialog Dua Layar" (bagi saya) merupakan kepiawaian Asma Nadia memanfaatkan teknologi mutakhir dalam menyampaikan gagasannya. (Taufik Ikram Jamil) Ketika dua orang, dua bahasa, dua karakter, dan dua dunia berbeda bertemu, apa yang akan terjadi? Awalnya mereka cuma dua orang yang merasa asing satu sama lain. Masing-masing punya prinsip, norma, kesibukan serta kehidupan cinta sendiri. Salah satu di antara mereka bahkan tak percaya adanya Tuhan. Di saat, kebanyakan manusia di dunia percaya betapa sulitnya menemukan sahabat sejati, Widya dan Mark merajut perbedaan-perbedaan mereka jadi anyaman rasa kaya warna, dalam sebuah dunia asing. Dunia di mana... hanya layar-layar yang bicara. Bersama Dialog Dua Layar, ada banyak cerita lainnya yang tetap bernuansa Islami. [Mizan, DAR! Mizan, Novel, Remaja, Indonesia]

Ledakan sastra pop pada tahun 2000-an merupakan fenomena sastra yang sangat menarik. Penerbit yang semula enggan menerbitkan karya sastra pun kini berubah agresif. Mereka berlomba berburu penulis, berburu naskah novel pop, dan kemudian menerbitkannya. Bahkan, penerbit-penerbit besar hingga penerbit baru kelas ecek-ecek pun kini tidak mau ketinggalan

beramai-ramai membentuk devisi baru yang menfokuskan diri untuk menerbitkan jenis ini. Mereka juga membuat pelatihan bagi penulis pemula hingga membentuk wadah komunitas pembacanya. Semua penerbit seolah berbondong-bondong berebut mengadakan “kenduri” dan ambil bagian dari hajatan besar sastra pop ini. Apakah yang sebenarnya kini tengah terjadi dalam sastra populer kita? Pertanyaan itulah yang sebenarnya menjadi kegelisahan awal dan menggelitik penulis untuk mengadakan penelitian ini. Karya sastra, khususnya teen-lit dan chick-lit, kini telah memasuki fase industrialisasi dan kapitalisme sastra. Jenis sastra inilah yang kini tengah menjadi bagian gaya hidup remaja kita. Shopping dan hang out di mall, chatting, berface book ria, dan membaca teen-lit adalah gaya hidup remaja kotemporer di kota besar. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila semua toko buku kini memajang novel bercover mencolok ini secara atraktif. Hampir semua buku jenis ini laris manis diserbu pembaca ABG. Bahkan, ada teen-lit yang terjual hingga 40.000 copy, sesuatu hal yang dulu musykil terjadi dalam sejarah penerbitan sastra sebelumnya. Lalu, apa sebenarnya yang menjadi magnet novel ini bagi pembacanya? Novel teen-lit ternyata bercerita tentang dinamika kehidupan remaja dan gaya hidup remaja kota besar, lengkap dengan mimpi-mimpi kaum urban di kota metropolitan. Isi cerita yang renyah, ringan, dan dituturkan dengan gaya bahasa khas remaja itu, sangat memikat pembaca belia. Adapun hal lain yang menarik sekaligus mengejutkan adalah hampir 80% dari ratusan judul novel tersebut menyajikan hal yang seragam: imajinasi tentang kemewahan, hedonitas, dan gaya hidup kelas sosial masyarakat tertentu. Penyeragaman rasa ini tidak lepas dari penerbit sebagai sumber kapital. Penerbit rupanya mempunyai peran besar dalam mengarahkan selera pembacanya. Adapun fenomena yang terungkap dalam karya sastra ini memberikan banyak informasi tentang trend gaya hidup populer pada zamannya; gaya hidup remaja metropolitan yang dipenuhi hedonisme; pandangan pengarang terhadap gender; semangat zaman yang penuh dengan budaya instan dan kekinian; serta mencerminkan respon dan gudang pengalaman penulis terhadap budaya populer remaja Indonesia. Wacana macam itulah yang akan dikupas tuntas dalam buku ini.

Now in its seventh edition, *Studying the Novel* is an authoritative introduction to the study of the novel at undergraduate level. Updated throughout to reflect the profound impact of e-reading and digital resources on the contemporary study of literature, the book also now includes a wider range of international examples to reflect the growing field of world literature. Providing a complete guide to studying the novel in one easy-to-read volume, the book covers:

- The form of the novel
- The history of the novel, from its earliest days to new electronic forms
- Realism, modernism and postmodernism
- Analysing fiction: narrative, character, structure, theme and dialogue
- Critical approaches to studying the novel
- Practical guidance on critical reading, secondary criticism, electronic resources and essay writing
- Versions and adaptations

*Studying the Novel* also includes a number of features to help readers navigate the book and find key information quickly, including chapter summaries throughout, a comprehensive glossary of terms and an historical timeline on the development of the novel, while annotated guides to further reading and discussion questions help students master the topics covered.

Lexicon of Jakarta's writers.

Don't panic - I'm Islamic! Amal is a 16-year-old Melbourne teen with all the usual obsessions about boys, chocolate and Cosmo magazine. She's also a Muslim, struggling to honour the Islamic faith in a society that doesn't understand it. The story of her decision to "shawl up" is funny, surprising and touching by turns.

Ming Neng, entering a retreat to test her karma as a Buddhist nun, becomes trapped between her long-held spiritual quest and forbidden passion when she succumbs to temptation with the young American doctor who saved her life. Original.

"Alif had never set foot outside of West Sumatra. He passed his childhood days searching for fallen durian fruit in the jungle, playing soccer on rice paddies, and swimming in the blue waters of Lake Maninjau. His mother wants him to attend an Islamic boarding school, a pesantren, while he dreams of public high school. Halfheartedly, he follows his mother's wishes. He finds himself on a grueling three-day bus ride from Sumatra to Madani Pesantren (MP) in a remote village on Java. On his first day at MP, Alif is captivated by the powerful phrase *man jadda wajada*. He who gives his all will surely succeed. United by punishment, he quickly becomes friends with five boys from across the archipelago, and together they become known as the Fellowship of the Manara. Beneath the mosque's minaret, the boys gaze at the clouds on the horizon, seeing in them their individual dreams of far-away lands, like America and Europe. Where would these dreams take them? They didn't know. What they did know was: never underestimate dreams, no matter how high they may be. God truly is The Listener. The Land of Five Towers is the first book in a trilogy written by A. Fuadi—a former TEMPO & VOA reporter, photography buff, and a social entrepreneur. He went to George Washington University and Royal Holloway, University of London for his masters. A portion of the royalties from the trilogy are intended to build Komunitas Menara, a volunteer-based social organization which aims to provide free schools, libraries, clinics and soup kitchens for the less fortunate. To learn more about Komunitas Menara and their activities, check out [www.negeri5menara.com](http://www.negeri5menara.com)"

*Raumanen*, a prize-winning novel by Marianne Katoppo, tells the story of Monang, a handsome but wayward Batak man, and Raumanen, a young Minahasa woman who, though educated and intelligent, is also a 'soft touch' when it comes to love. As is deftly revealed by the author in this novel, even in modern day Indonesia, matters of religion and ethnicity can greatly affect—for better or worse—the course of a couple's relationship.

Desperately unhappy, Laura has resorted to secretly self-harming. But Laura is a Stravagante, somebody who can travel in time and space. When she finds her talisman, a small silver dagger, she stravagates with it to sixteenth-century Fortezza, a town similar to Lucca in Italy, where she meets her Stravagante, who is a swordsmith. But Laura also meets the charming and attractive Ludo, and falls for him. Their love for each other is tested when Ludo lays claim to the crown of Fortezza, and Laura finds herself fighting on the side of the Stravaganti opposing him . . . A thrilling tale filled with battles on the field and battles of the heart.

The English-language debut of Indonesia's rising star. The epic novel *Beauty Is a Wound* combines history, satire, family tragedy, legend, humor, and romance in a sweeping polyphony. The beautiful Indo prostitute Dewi Ayu and her four daughters are beset by incest, murder, bestiality, rape, insanity, monstrosity, and the often vengeful undead. Kurniawan's gleefully grotesque hyperbole functions as a scathing critique of his young nation's troubled past: the rapacious offhand greed of colonialism; the chaotic struggle for independence; the 1965 mass murders of perhaps a million “Communists,” followed by three decades of Suharto's despotic rule. *Beauty Is a Wound* astonishes from its opening line: One afternoon on a weekend in May, Dewi Ayu rose from her grave after being dead for twenty-one years.... Drawing on local sources—folk tales and the all-night shadow puppet plays, with their bawdy wit and epic scope—and inspired by



Melville and Gogol, Kurniawan's distinctive voice brings something luscious yet astringent to contemporary literature.

Winner of the 2016 Financial Times Emerging Voices Award, and longlisted for the 2016 Man Booker International Prize A wry, affecting tale set in a small town on the Indonesian coast, *Man Tiger* tells the story of two interlinked and tormented families and of Margio, a young man ordinary in all particulars except that he conceals within himself a supernatural female white tiger. The inequities and betrayals of family life coalesce around and torment this magical being. An explosive act of violence follows, and its mysterious cause is unraveled as events progress toward a heartbreaking revelation. Lyrical and bawdy, experimental and political, this extraordinary novel announces the arrival of a powerful new voice on the global literary stage.

From the bestselling author of *How to Train Your Dragon* comes an exciting high-adventure series--set in a magical time, full of Wizards, Warriors, Giants and Sprites. This was once the story of a young boy Wizard and a young girl Warrior who had been taught since birth to hate each other like poison. But now, the boy Wizard and girl Warrior have been brought together in the Badwoods and they have witnessed the shocking consequences of the Stone That Takes Away Magic. They will need to cast aside their differences once more--for an Evil Spell has broken free. It's up to Xar and Wish to find the ingredients. But it means entering dangerous territory unannounced... Cressida Cowell brings her trademark wit to this spellbinding sequel, along with the stunning artwork and heartfelt adventure that has made her beloved around the world, weaving a story that is sure to transport readers to a world that will enchant and bewitch them.

Belasan tahun menjalani hidup sebagai piatu, Cinta bahkan tidak tahu wajah ibunya. Ayah dengan sempurna melenyapkan setiap jejak perempuan terkasih itu. Saat Ayah menikah dengan Mama Alia, dan membawa dua saudara tiri, Cinta semakin tersisih. Ketika surga terenggut dari hari-hari Cinta, lelaki itu hadir. Makky Matahari Muhammad yang humoris namun santun itu, mengenalkannya pada duania lain yang memberi kebahagiaan. Hingga sebuah rahasia besar belasan tahun lalu terbongkar dan Cinta harus menempuh perjalanan jauh yang memisahkannya dengan laki-laki itu. \*\*\* Novel yang memberikan porsi pada cinta, tanpa ada kedzaliman pada hati. Hingga cinta tak kenal galau. (Hamid Zanath Zayn) Cerita cinta api yang lebar. Nggak melulu cinta sama sang Makky, tapi juga cinta bunda dan keluarga, sahabat, dan of course kepada Allah, make me love this book. (Linbud binti Buyung) Sungguh cerita yang menguras air mata. Tak bosan membaca novel ini berulang kali. Mengajarkan pembaca akan arti "surga di bawah telapak kaki ibu". Menghibur sekaligus menjadi teladan bagi pembaca untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan. (Ocha Thalib) Buku persembahan Republika Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, novel remaja, novel keluarga]

Stylistics is the study of the ways in which meaning is created and shaped through language in literature and in other types of text. Key Terms in Stylistics provides the reader with a comprehensive overview of the field, along with sections that explain relevant terms, concepts and key thinkers listed from A to Z. The book comprises entries on different stylistic approaches to text, including feminist, cognitive, corpus and multimodal stylistics. There is coverage of key thinkers and their work as well as of central terms and concepts. It ends with a comprehensive bibliography of key texts. The book is written in an accessible manner, explaining difficult concepts in a straightforward way. It will appeal to both beginner and upper-level students working in the interface between language, linguistics and literature.

OTW nikah? Yeayy, setelah perjalanan jatuh bangun melalui proses panjang, rasanya bahagia karena akhirnya menemukan sosok tepat untuk melabuhkan cinta, mengenakan setengah agama, dan berharap bisa bergandengan tangan ke surga. OTW nikah adalah harapan semua singlelillah. Intip berbagai kisah terkait kecamuk aneka rasa, saat meniti langkah ke sana. Nikmati serpihan hikmah sebagai pertimbangan sebelum menuju halal. Beberapa goresan pena di buku ini mungkin melaju lebih jauh melampaui garis OTW nikah, sebagai upaya memberi bayangan akan ujian pernikahan yang menanti setelah ijab kabul terpenuhi. Termasuk pilihan pacaran atau ta'aruf sebagai jalan OTW nikah. Lalu, kerepotan teknis apa selain persiapan lahir batin yang dibutuhkan? Semoga buku ke-58 Asma Nadia ini mampu sedikit membekali kamu menyongsong babak baru dalam kehidupan, atau sekadar media nostalgia yang menyegarkan batin dari rutinitas, sekaligus menguatkan komitmen pernikahan yang pernah diikrarkan.

Cara Menjadi Penulis Andal, Sukses, dan Sehat Imajinasi harus terus diasah, dicari untuk menjadi sebuah cerita. Keterbatasan fisik bukan halangan, kesakitan dan kesedihan hilang dengan hadirnya sebuah karya kepenulisan. Saat buku ini, ditulis penulis dalam kondisi pemulihan habis operasi infeksi saluran kencing yang operasi di rumah sakit. Penulis menggunakan selang kateter selama sebulan. Ujian ini memang berat harus dilalui karena penyempitan kandung kemih juga adanya penyakit hemoroid (wasir). Namun, penulis berjuang untuk menyelesaikan buku ini yang bisa bermanfaat bagi orang lain. Dalam buku *Meretas Badai Menjadi Lebih Sehat Jika Menulis*, pembaca akan diajak untuk membaca betapa berat perjuangan para penulis yang terus berkarya di tengah keterbatasan fisik. Misalnya Pipiet Senja yang tidak pernah menyerah dalam menghadapi cobaan, talasemia membuatnya harus melakukan transfusi secara berkala. Di tengah jadwal untuk transfusi Pipiet Senja selalu menyempatkan diri untuk menulis dan menulis. Bagaimana kita menyerap energi seorang Pipiet Senja yang luar biasa. Melani Soebono, berbagi lewat buku mengajak sharing soal penyakit yang menimpa rahimnya dan berbagi pengalaman tentang hidup cinta dan kehilangan. Berteman dengan kematian, buku yang ditulis Sinta Ridwan penyandang Lupus. Tubuhnya melemah dari hari ke hari, penyakit mematikan yang belum ada obatnya. Sinta mengajarkan naskah kuno sesuai dengan latar belakangnya sebagai seorang fisikolog. Ferrasta Soebandi atau dikenal dengan Pepeng. Penyakit Multiple Sclerosis membuatnya harus terus berbaring di ranjangnya. SeManga, Manhua & Manhwat perjuangan dan keikhlasan Pepeng dalam melawan sakit yang dideritanya menjadikan Pepeng sebagai salah satu Penerima Anugerah Kick Andy Heroes, kini beliau telah berpulang ke hadirat-Nya. Seorang entertainer

sejati, pendiri Forum Lingkar Pena, Nurul F. Huda merupakan sosok yang tegar menderita sakit jantung sejak kecil, nyeri di dada kiri menembus punggungnya seperti tersayat-sayat tidak dihiraukannya, dia tetap memberi motivasi untuk terus menulis. Pada 18 Mei 2011, perjalanan panjang Nurul F. Huda berakhir. Sebelum menghadap ke hadirat Tuhan YME telah terbit buku terbarunya dengan judul Hingga Detak Jantung Berhenti. Selamat jalan Pepeng dan Nurul F. Huda. Walaupun Anda berdua telah tiada namun karya Anda tetap abadi dalam hati sanubari penggemar buku Anda. Banyak lagi kisah penulis yang menyentuh hati, memberikan inspirasi, di tengah keterbatasan mereka menulis buku. Sakit adalah irama kehidupan, apabila kita meramunya dengan untaian katakata indah akan berubah menjadi sebuah karya nyata. Maka sakit yang diderita oleh seseorang akan menjadi kekuatan untuk menulis. Oleh karena itu menulis itu menjadikan kita lebih sehat.

The Islamic Turks were poised to overrun Europe at The Battle of Vienna on September 11/12 of 1683, but were defeated. The Islamic Invasion As Mosques appear across the country people are asking-"What do I need to Know about Islam?" Islam-once an obscure Middle Eastern religion-has rapidly grown into the second largest religion in the world. There are now more Muslims than Episcopalians in the United States! What attraction does Islam hold for its followers? What part does it play in shaping the outlook and attitudes of nearly one billion people? Noted author Dr. Robert A. Morey, internationally recognized authority on the origins of the teachings and rituals of Islam- explores the pre-Islamic history of Allah, and the doctrines and customs of Islam reveals Islam's teaching about current issues such as religious freedom and the role of women The Islamic Invasion will give you the insight you need to understand Islam and the challenge it poses today. Dr. Morey warned the United States and Europe about Islam during the early 1980's long before 9/11. Most books on Islam since 9/11 have used his analysis of the Qur'an or Hadith. Special thanks to Professor Colin Akridge-who is a Vietnam Veteran and black scholar in the field of comparative religions-for his valuable and insightful contributions and working with him for researching and writing the section entitled The Black Muslim Movement in America. Dr. Robert A. Morey Ph.D., D. Min., D.D. Faith Defenders <http://www.faithdefenders.com>

Dari Novel Peraih Penghargaan 10 Tahun Mastera Ning tak hendak menjemput kematian. Ia hanya ingin membuka misteri atas lenyapnya Bidadari Ayuni, adik kembarnya yang pergi ke Jakarta hendak menjemput rezeki. Ayuni bekerja di rumah seorang nyonya kaya demi memenuhi mimpi Ibu menatap Tanah Suci. Mestinya memberi kabar bukan sesuatu yang sulit. Tapi detik ia pergi, seolah merajut tabir gelap yang membungkus keberadaannya. Ning Cemas. Berbekal info seadanya, ia nekat menyusul. Di tempat yang sama—rumah di mana Bidadari Ayuni pernah bekerja, Ning justru terjebak antara keinginan untuk menelusuri jejak lenyapnya sang adik dan kejahatan yang bisa mengancam jiwa. Ning harus betul-betul mengukur keberanian. Sebab, ia tak cuma berhadapan dengan nyonya rumah, tapi dengan kekuasaan Yang Mahabesar. Buku persembahan Republika Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, Novel Remaja]

Bukan besarnya rumah atau luas halaman dari balik pagar rendah yang memesonanya Rara, melainkan jajaran pot-pot cantik yang ditaruh di depan jendela-jendela besar rumah tersebut. Belum pernah Rara melihat jendela sedemikian indah. Mulai hari itu, ia punya sesuatu untuk diimpikan. Bapak dan Ibu harus tahu. \*\*\* Rara adalah gadis yang periang dan suka bermain. Ia dan teman-temannya suka bermain di pinggir-pinggir jalan saat istirahat mengamen, di bawah derasnya hujan, juga di pekuburan tengah kota Jakarta yang menjadi lingkungan tempat tinggalnya. Sebagai gadis kecil, ia merasa tak kekurangan apa pun, apalagi orangtuanya tak pernah memarahinya seperti ibu-bapak teman-temannya. Tapi ada satu mimpi Rara yang ingin sekali ia wujudkan. Sebuah mimpi sederhana, untuk memiliki jendela. Ia ingin sekali bisa tetap melihat hujan, dan tak harus menyalakan lampu ketika siang meski pintunya ditutup. Namun Rara tak tahu, keinginan sederhananya diam-diam membuat pusing orang-orang terdekatnya hingga gadis kecil itu harus membayar mahal agar mimpinya terwujud. Buku persembahan Republika Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, novel remaja]

Masa muda adalah masa yang paling indah. Ya, karena masa muda adalah masa di mana kita dipenuhi asa dan cita. Begitu besar energi yang dimiliki anak muda. Begitu banyak waktu yang masih dipunyai anak muda. Lalu, masa muda seperti apa yang sedang kamu jalani sekarang? Masa muda adalah masa untuk menabung kesuksesan di masa depan. Apa yang kamu lakukan hari ini, akan kamu tuai hasilnya di kemudian hari. Jangan salah memilih idola, kawan. Bukan selebriti luar atau dalam negeri, bukan pula pemimpin atau sejarawan dunia, tapi Nabi Muhammad -lah yang harus dijadikan tauladan bagi para pemuda. Mari temukan kesuksesanmu sedari muda dengan 9 jurus teladan Rasulullah yang dikupas tuntas dalam buku ini.

[Copyright: 93a9a29a8cfe69fc511dd1a0eac99558](http://www.republika.com)